

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Perilaku *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis. Kriteria pengulangan, niat, dan ketidakseimbangan kekuatan sistematis menjadikan *bullying* bentuk agresi yang sangat tidak diharapkan.¹² Ia dapat terjadi di banyak konteks, termasuk tempat kerja, tetapi paling banyak diteliti pada remaja.

Menurut Novan, *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang terjadi secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatannya dengan tujuan menyakiti targetnya secara mental atau secara fisik. Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dan target bisa bersifat nyata maupun perasaan. Contoh yang bersifat *real* berupa ukuran badan, kekuatan fisik, *gender* (jenis kelamin) dan status sosial.

¹²Kathryn Geldard. *Op.Cit.*, h. 171-172

Contoh yang bersifat perasaan yaitu perasaan lebih superior dan kepandaian berbicara atau pandai bersilat lidah. *Bullying* dapat juga dikatakan suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan oleh teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih “rendah” atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan tertentu.¹³

M. Sandi Ferdian dan Muhammad Sujarwo menyatakan *bullying* (arti harfiahnya: penindasan) adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang terjadi secara berulang-ulang dengan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang secara fisik.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang bersifat negatif pada seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja untuk menyakiti seseorang.

b. Jenis-jenis *Bullying*

- 1) *Bullying* secara verbal, berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan lain sebagainya. Dari ketiga jenis *bullying*, *bullying* dalam bentuk

¹³Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 14 dan 20

¹⁴ M. Sandi Ferdian dan Muhammad Sujarwo, *Kumpulan Materi Bimbingan Konseling*, (Pekanbaru: Pioner, 2015), h. 158

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, kerap menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih jauh.
- 2) *Bullying* secara fisik, yang termasuk jenis ini ialah memukuli, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, emiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. *Bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain.
 - 3) *Bullying* secara relasional (pengabaian), digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan. *Bullying* secara relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.
 - 4) *Bullying* elektronik, merupakan bentuk dari perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, *handphone*, *internet*, *website*, *chatting room*, *e-mail*, SMS, dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.¹⁵

Sedangkan menurut Windy bentuk-bentuk *bullying* dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu:

- 1) *Bullying* fisik, meliputi tindakan menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan.
- 2) *Bullying* verbal, terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran, seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebarkan gosip, dan menyebarkan fitnah.
- 3) *Bullying* psikologis, merupakan jenis *bullying* paling berbahaya karena *bullying* bentuk ini langsung menyerang mental atau psikologis korban, tidak tertangkap mata atau pendengaran, seperti memandang sinis, meneror lewat pesan atau sms, mempermalukan dan mencibir.¹⁶

c. Faktor Penyebab Perilaku *Bullying*

Banyak sekali faktor penyebab mengapa seseorang berbuat *bullying*. Pada umumnya orang melakukan *bullying* karena merasa

¹⁵*Ibid.*, h. 159-161

¹⁶Windy Sartika Sari. *Loc. Cit.*,

tertekan, terancam, terhina, dendam, dan sebagainya. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* yaitu:

1) Faktor keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti sindiran tajam akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

2) Faktor Sekolah

Dalam hal ini kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Media Massa

Pada umumnya anak selalu meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, seperti gerakannya dan kata-katanya. Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.

4) Faktor Budaya

Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan ethnosentrime. Hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan, dan kasar.

5) Faktor Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima

dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.¹⁷

Selanjutnya menurut Faye Ong, menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh pada terjadinya perilaku *bullying* antara lain:

- a) Dinamika Keluarga (bagaimana anggota keluarga berhubungan satu sama lain) mengajarkan hal-hal mendasar dan penting pertama kalinya dan hal tersebut bersifat *long term memory* pada diri seorang anak. Sebuah keluarga yang menggunakan gertakan atau kekerasan sebagai alat untuk mengkomunikasikan suatu hal akan mengajarkan kepada seorang anak bahwa gertakan atau kekerasan merupakan cara yang dapat diterima untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan atau butuhkan. Menurut *University of Georgia Profesor Arthur Horne*, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dimana anggota keluarga sering menggunakan ejekan, sarkasme, dan kecaman atau dimana mereka mengalami saksi kekerasan terhadap anggota keluarga lainnya menjadikan mereka beranggapan bahwa tidak ada satu tempat pun yang aman bagi mereka akan melakukan kekerasan untuk bertahan hidup.
- b) Media gambar dan pesan dapat mempengaruhi cara seseorang mengartikan suatu tindakan *bullying*. *Bullying* sering dipertontonkan dan digambarkan sebagai perilaku lucu sehingga *bullying* dapat diterima sebagai hal yang wajar saja. Sebagai contohnya sering kali tayangan televisi (film, *reality show*, *talk show*), siaran radio, games, dimana didalamnya terdapat unsur-unsur kekerasan (memperlakukan seseorang, ejekan, menendang, memukul) yang dianggap sebagai suatu hiburan nantinya akan terakumulasi dalam pikiran anak yang dapat memicu anak untuk melakukan *bullying*.
- c) Gambar tindak kekerasan yang terpasang dimedia dapat dilihat sebagai suatu pembenaran untuk perilaku kekerasan dan kasar yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Menurut psikologi David Perry dari Florida Atlantic University mengatakan bahwa "*youths see images or popular role models in the media that support the idea that success can be achieved by being aggressive*".
- d) Aturan dalam pertemanan sebaya secara aktif maupun pasif dapat meningkatkan pemikiran dan pemahaman bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah yang besar. Seorang anak yang menjadi pengamat dan hanya diam saja ketika ada temannya yang melakukan *bullying* kepada teman yang lain tanpa disadari anak tersebut membenarkan

¹⁷*Ibid.*, 150-151

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa yang dilakukan oleh temannya. Selain itu, bagi pengamat *bullying* cenderung menghindari situasi *bullying* guna melindungi dirinya sendiri.

- e) Teknologi telah memungkinkan bagi pelaku *bullying* untuk melakukan *bullying* kepada teman lainnya dengan menggunakan dunia maya. Dengan menggunakan internet untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, pelaku *bullying* dapat menggunakan gambar menyakitkan, foto-foto pribadi korban yang digunakan sebagai alat memperlakukan si korban, ancaman, dan kata-kata kotor yang dapat diakses oleh semua orang.
- f) Iklim dan budaya sekolah turut berperan dalam timbul bahkan berkembangnya perilaku *bullying* pada siswa. Iklim dan budaya yang cenderung acuh terhadap perilaku *bullying* mulai dari yang sederhana akan memberikan celah untuk terus berkembang menjadi perilaku *bullying* yang dapat mengarah pada tindak kriminal yang dapat mengakar dan membudaya dalam sekolah tersebut.¹⁸

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* menurut Tumon yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor teman sebaya. Menurut Usman beberapa faktor yang menjadi pemicu perilaku *bullying* pada remaja seperti jenis kelamin, tipe kepribadian anak, kepercayaan diri, iklim sekolah, serta peranan kelompok atau teman sebaya.

Faktor dukungan sosial juga berhubungan dengan perilaku *bullying*. Dukungan sosial menurut Sarason, merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan orang lain baik teman sebaya (peer), keluarga, tetangga maupun pasangan yang terjadi melalui adanya interaksi sosial. O'Brien berpendapat bahwa teman sebaya adalah sumber dukungan utama yang menyeluruh bagi remaja. Bierman mengemukakan bahwa umumnya jika terdapat siswa yang ditolak oleh teman sebaya

¹⁸Faye Ong, *Bullying At School*. (The California Department of Education: CDE Press, 2003) h. 8-9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka akan lebih suka berdebat, mengganggu teman yang lain, tidak mempunyai rasa malu, kaku dan secara sosial tidak sensitif, siswa akan cenderung berperilaku agresi atau *bullying*.¹⁹

Selanjutnya Astuti (dalam Abdullah) mengemukakan bahwa faktor eksternal *bullying* dapat berupa kondisi keluarga yang kurang harmonis, pengaruh teman sebaya, dan sistem pengawasan dan bimbingan etika di sekolah yang kurang berjalan efektif. Faktor internal berupa karakter pribadi, seperti: agresif, pencemas, kurang memiliki keterampilan sosial dan lain-lain.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* berasal dari faktor internal (dari dalam) dan ada faktor eksternal (dari luar).

d. Dampak Bullying

Terdapat berbagai dampak yang ditimbulkan akibat *bullying*. Dampak yang dialami korban *bullying* tersebut bukan hanya dampak fisik tapi juga dampak psikis. Bahkan dalam kasus-kasus yang ekstrim seperti insiden yang terjadi, dampak fisik ini bisa mengakibatkan kematian.

1) Dampak bagi korban

Dari studi yang dilakukan *National Youth Violence Prevention Resource Center Sanders* menunjukkan bahwa *bullying* dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi

¹⁹Hertika Nanda Putri dkk. *Op. Cit.*, 1149-1150

²⁰ Abdullah Adhha, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Siswa Korban Bullying di Kelas X MA Pondok Pesantren Dahrun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016)

konsentrasi belajar di Sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari Sekolah. Bila *bullying* berlanjut dalam jangka waktu yang lama, dapat mempengaruhi *self-esteem* siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri, menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depresi, serta rasa tidak aman.

2) Dampak bagi pelaku

Sanders National Youth Violence Prevention mengemukakan bahwa pada umumnya, para pelaku ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersikap agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Para pelaku *bullying* ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya.

3) Dampak bagi siswa lain yang menyaksikan *bullying*

Jika *bullying* dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.²¹

Selanjutnya menurut Nurul Hidayati dampak yang ditimbulkan akibat dari perilaku *bullying* seperti munculnya problem kecemasan, depresi, dan mengalami penurunan kemampuan belajar dikarenakan ia

²¹ M. Sandi Ferdian dan Muhammad Sujarwo, *Op Cit.*, 219-221

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami kesulitan konsentrasi dan penurunan dalam memorinya sehingga prestasi anak secara akademis akan menurun secara signifikan.²²

2. Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar berasal dari kata dasar gaul yang artinya hidup berteman (berkawan) dengan akrab.²³ Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati pergaulan yaitu interaksi sosial antara individu yang satu dengan yang lain atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dan didalam interaksi itu tentunya tidak lepas adanya saling mempengaruhi.²⁴

Selanjutnya menurut Abdullah Idi pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan yang lainnya. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya yaitu setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

John W. Santrock mengatakan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi diantara teman-teman sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik dalam budaya Amerika Serikat. Pertemanan

²²Nurul Hidayati, *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Vol. 14 No. 01, 2012, 45

²³Meity Taqdir Qodratilah, *Op. Cit*, h.136

²⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Loc Cit.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia.²⁵

Menurut Zaitun teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh atau tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya.²⁶

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pergaulan teman sebaya adalah hubungan atau interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang memiliki usia sama atau hampir sama yang dapat saling mempengaruhi.

b. Jenis-jenis Kelompok Sebaya

Setiap kelompok sebaya mempunyai aturan baik yang bersifat implisit maupun eksplisit, harapan-harapan terhadap anggotanya: ditinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan menjadi:

1) Kelompok sebaya yang bersifat informasi.

Kelompok sebaya ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak itu sendiri misalnya, kelompok permainan, gang, dan klik. Di dalam kelompok ini tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa.

²⁵ Jhon W. Santrock. *Loc.Cit.*,

²⁶ Zaitun, *Loc.Cit.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Kelompok sebaya yang bersifat formal.

Di dalam kelompok ini ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat. Adapun yang termasuk ke dalam kelompok sebaya jenis ini misalnya, kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi lainnya.

c. Fungsi Teman Sebaya

Di dalam kelompok itu anak belajar bergaul dengan sesamanya. Mula-mula kelompok sebaya pada anak itu terbentuk dengan secara kebetulan. Dalam perkembangan selanjutnya masuknya anak ke dalam suatu kelompok sebaya berdasarkan pilihan. Setelah anak masuk ke sekolah kelompok sebayanya dapat berupa teman sekelasnya, dan kelompok permainannya.

Dalam kelompok sebaya itu anak belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Partisipasi didalam kelompok sebaya memberikan kesempatan yang besar bagi anak mengalami proses belajar sosial (*social learning*). Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting dalam kehidupan seseorang setelah dewasa.²⁷

²⁷Ibid. h. 161

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia diluar keluarga. Remaja memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya. Remaja mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya.²⁸

d. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Conny R. Semiawan (dalam Elisa) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu:

1) Kesamaan usia

Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

2) Situasi

Faktor situasi berpengaruh di saat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif daripada permainan yang kooperatif.

3) Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

²⁸ John W. Santrock, *Loc.Cit.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Ukuran kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

5) Perkembangan kognitif

Anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya, khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.²⁹

e. Pengaruh Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-temannya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh kepada norma-norma yang ada. Sedangkan pengaruh negatif melakukan pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

Dampak positif dan negatif teman sebaya dijabarkan oleh Desmita yaitu:

²⁹ Elisa Dwi Rahmawati, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan TegalRejo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) h. 15-16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Dampak Positif

- a) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar bagaimana memecahkan berbagai pertentangan dengan cara lain selain dengan tindakan agresif.
- b) Memperoleh dorongan emosional dan sosial dari teman sebaya untuk menjadi lebih independen. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada keluarga.
- c) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik.
- d) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran jenis kelamin. Anak belajar mengenal perilaku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.
- e) Meningkatkan harga diri, yaitu dengan menjadi orang yang disukai oleh teman-temannya membuat anak merasa senang tentang dirinya.

2) Dampak Negatif

- a) Anak yang ditolakny atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.
- b) Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai dan kontrol orang tua.
- c) Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alcohol, narkoba, dan sebagainya.³⁰

3. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying* Siswa

Perilaku *bullying* ialah sebagai tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang

³⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220-221

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah “penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis”.³¹

Menurut Windy ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Salah satunya yaitu teman sebaya.³² Jhon W. Santrock menyatakan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi diantara teman sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik dalam budaya Amerika Serikat. Pertemanan berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia. Remaja dibiarkan untuk menentukan sendiri komposisi masyarakat mereka.³³ Di samping itu pergaulan teman sebaya dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi individu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nurul Hidayati Universitas Katolik St, Thomas Medan. Judul Skripsi Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kecenderungan *Bullying* Pada SD Padamu Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh positif teman sebaya terhadap kecenderungan

³¹ Kathryn Geldard, *Loc. Cit.*,

³² Windy Sartika Lestari, *Loc. Cit.*,

³³ Jhon W. Santrock, *Loc Cit.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku *bullying* pada siswa SD serta pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku bullying pada siswa SD. Hasil penelitian data menggunakan rumus regresi sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,726 atau 72,6% yang berarti 72,6% perilaku bullying siswa dipengaruhi oleh teman sebaya. Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 121,871 dengan tingkat signifikan (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi perilaku bullying. Dengan pedoman jika $\text{sig} < 0,05$ dan t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H^a diterima H^o ditolak.

2. Fasli Arif Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Judul skripsi Hubungan Kelekatan pada Ibu, Ayah, dan Teman Sebaya dengan kecenderungan Anak menjadi Pelaku dan Korban *Bullying*. Penelitian *bullying* ini bertujuan untuk melihat kecenderungan anak menjadi pelaku dan korban *bullying* ditinjau dari kelekatan pada ibu, ayah, dan teman sebaya. Subjek dalam penelitian ini 250 siswa, usia 10-15 tahun yang memiliki orang tua yang lengkap. Uji validitas item menggunakan Aplikasi Rasch Model dan Metode Analisis dengan uji Regresi Linear Berganda Tiga Prediktor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kelekatan pada ibu, ayah, dan teman sebaya dengan kecenderungan menjadi perilaku *bullying* dengan nilai F sebesar 9,923 dan nilai p sebesar 0,000. Dan terdapat hubungan yang signifikan kelekatan pada ibu, ayah, dan teman sebaya dengan

kecenderungan anak menjadi korban *bullying* dengan nilai F sebesar 6,333 dan nilai p sebesar 0,000. Pada hasil korelasi parsial ditentukan bahwa kelekatan dengan ayah dan ibu berkorelasi signifikan dengan kecenderungan anak menjadi perilaku *bullying*. Sedangkan kecenderungan menjadi korban *bullying* hanya kelekatan dengan ayah yang berkorelasi secara signifikan dengan kecenderungan anak menjadi korban *bullying*.

3. Elisa Dwi Rahmawati Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Judul skripsi Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD se-kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Hasil analisis data yang dilakukan diperoleh hasil (1) ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya sebesar 24,7 %; (2) ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel oergaulan teman sebaya dan variabel konsep diri sebesar 48,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun beberapa hal yang membedakan antara judul peneliti dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni subjek yang akan digunakan dan pendekatan serta tujuan dari penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada variabel pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penelitian ini.

Adapun kajian berkenaan dengan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku *bullyingsiswa* maka indikator-indikator yang digunakan adalah.

1. Indikator pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa

Untuk mengetahui indikator-indikator pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku *bullyingsiswa* dan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru, maka indikator pergaulan teman sebaya yaitu:

- a. Kesamaan usia
- b. Situasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tekanan yang timbul dalam pergaulan
- 2) Kenyamanan oleh karena penerimaan dalam kelompok
- c. Keakraban
 - 1) Identifikasi perilaku
 - 2) Adanya pembelaan
- d. Ukuran kelompok
 - 1) Jumlah anggota kelompok dalam individu yang disukai
- e. Perkembangan kognitif
 - 1) Prestasi belajar yang diperoleh
2. Indikator perilaku *bullying*

Untuk mengetahui indikator pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru, maka indikator perilaku *bullying* siswa yaitu:

- a. *Bullying* Fisik
 - 1) Perilaku menonjok
 - 2) Perilaku memukul
 - 3) Perilaku mendorong
 - 4) Perilaku menendang
 - 5) Mencubit
- b. *Bullying* Verbal
 - 1) Mengejek
 - 2) Menghina
 - 3) Mengancam
 - 4) Mencela

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Bullying* Psikologis

- 1) Memusui
- 2) Mendingkan
- 3) Mengucilkan

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar penelitian ini adalah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 pekanbaru.

2. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam asumsi yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap perilaku *bullyingsiswa* kelas VIII 5 dan VIII 7.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII 5 dan VIII 7.